

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN  
STRATEGI *PROBING PROMPTING LEARNING* DI KELAS IV  
SD NEGERI 101767 TEMBUNG T.A 2015/2016**

**Eva Betty Simanjuntak\* Dan Switri Indah Puspita\*\***

\*Dosen Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP Unimed

\*\*Mahasiswa Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP Unimed

Surel : evabettysimanjuntak@yahoo.co.id

switryvie@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 24 orang. Teknik analisis data yang digunakan dengan menghitung persentase hasil observasi secara individu dan klasikal. Dari data observasi awal terdapat 3 orang (12,50%) dinyatakan terampil. Setelah diberi tindakan pada siklus I pertemuan I dan II diperoleh data kemampuan siswa dengan nilai rata-rata kelas 68,12 dengan ketuntasan klasikal 13 orang (54,17%) terampil, dan 11 orang (45,83%) tidak terampil. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 77,08 dengan ketuntasan klasikal 20 orang (83,33%) terampil.

Kata Kunci : Keterampilan bertanya, *Probing Prompting*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

Untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa Indonesia, guru berkewajiban menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik bagi siswa yang lebih menekankan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Salah satu aktivitas itu adalah keterampilan bertanya siswa. Dengan bertanya akan membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi dan dapat

mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi.

Hal ini sejalan dengan tuntutan implementasi kurikulum dalam pendekatan saintifik yang menekankan pentingnya penggunaan proses berfikir ilmiah sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Peserta didik perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran melalui pengamatan, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Keterampilan bertanya pada pelajaran bahasa Indonesia terlihat dari aktifitas siswa yang mendukung pembelajaran, seperti aktif bertanya dan menjawab di dalam kelas. Melalui kegiatan bertanya peserta didik dirangsang untuk dapat menyelesaikan masalah dengan prinsip-prinsip berpikir ilmiah yang

mampu meningkatkan nalar dari peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 101767 Tembung bahwa masalah yang sering dihadapi pada saat kondisi awal ialah kurangnya keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses belajar mengajar yang masih menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional yang memandang siswa sebagai objek dan pelaku pasif dimana pembelajaran terpusat pada guru saja menjadikan pembelajaran kurang menarik, monoton dan siswa kurang termotivasi sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dari observasi awal terlihat dari 24 siswa hanya 3 orang siswa saja (12,5%) yang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sedangkan 21 orang lainnya (87,5%) terlihat vakum dan tidak mau mengeluarkan gagasannya sendiri dalam bentuk pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dari guru. 83% siswa yang kurang aktif tersebut terlihat malu, takut dan kurang percaya diri ketika hendak mengajukan pertanyaan serta timbul rasa jenuh, bosan dan tidak bergairah untuk belajar. Jika hal ini dibiarkan berlanjut tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak akan pernah tercapai.

Salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa adalah guru harus dapat menanamkan

keterampilan bertanya dalam suasana yang menyenangkan bagi siswa., Pelaksanaan pelatihan dan pembinaan keterampilan bertanya dapat dilakukan melalui strategi yang dipilih dalam pengajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini strategi pembelajaran yang ditawarkan adalah Strategi *Probing Prompting Learning*.

Strategi *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksikan konsep, prinsip, aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan (Shoimin, 2014)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peningkatan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Probing Prompting Learning* di kelas IV SD Negeri 101767 Tembung T.A 2015/2016".

#### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya keterampilan bertanya siswa pada pelajaran bahasa Indonesia.

2. Kurangnya rasa percaya diri siswa, adanya rasa malu dan takut ketika hendak mengajukan pertanyaan.
3. Siswa bersikap pasif dalam pembelajaran karena menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu pelajaran yang membosankan.
4. Strategi mengajar yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa
5. Kurangnya perhatian serta motivasi dari guru

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada “Peningkatan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi pokok Teknologi Memudahkan Kita dengan menggunakan strategi *Probing Prompting Learning* di kelas IV SD Negeri 101767 Tembung T.A 2015/2016”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan strategi *Probing Prompting Learning* dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada materi pokok Teknologi Memudahkan Kita di Kelas IV SD Negeri 101767 Tembung T.A 2015/2016?”.

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui peningkatan keterampilan bertanya dengan menggunakan strategi *Probing Prompting Learning* pada materi pokok Teknologi di kelas IV SD

Negeri 101767 Tembung T.A 2015/2016”.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu :

- a. Bagi siswa, siswa dapat terampil bertanya di kelas.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar bahasa Indonesia.
- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah di masa yang akan datang.
- d. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan perbendaharaan strategi pembelajaran yang dapat diberikan bagi siswa dalam upaya meningkatkan keterampilan bertanya siswa.
- e. Bagi Peneliti lain, sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam model pembelajaran baru.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 101767 Tembung dengan jumlah siswa 24 orang, terdiri dari perempuan berjumlah 14 siswa, dan laki – laki berjumlah 10 siswa.

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri

dari 2 kali pertemuan dimana tiap siklus meliputi tahap dalam prosedur penelitian (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

## **Prosedur Penelitian**

### **Siklus I**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas sebagai mitra kolaborasi untuk membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan tersebut dikaji kurikulum sebagai acuan untuk materi pelajaran antara lain:

- Membuat skenario pembelajaran berupa rencana pembelajaran (RPP)
- Menyiapkan beberapa pertanyaan untuk pembelajaran di kelas
- Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan terdiri dari lembar observasi kegiatan pelaksanaan tindakan dan lembar keterampilan bertanya siswa.
- Membuat alat dokumentasi

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah disusun. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- Peneliti menjelaskan tentang materi pokok teknologi memudahkan kita

- Peneliti menghadapkan siswa pada situasi baru dengan memberikan serangkaian pertanyaan kepada siswa
- Peneliti menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya
- Peneliti menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan,
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum diketahui siswa tentang materi
- Peneliti menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan
- Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kemacetan saat menjawab pertanyaan, jawaban kurang tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawab. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntun siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai kompetensi dasar atau indikator.
- Membimbing dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang

kurang dimengerti dari materi yang di pelajari, dan memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

- Membimbing siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang diperoleh. Pertemuan Kedua
- Langkah-langkah yang dilakukan sama dengan pertemuan pertama untuk materi pokok Teknologi memudahkan kita

#### **c. Tahap Pengamatan (Observasi)**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi untuk siswa serta lembar tes untuk mengetahui keberhasilan siswa.

#### **d. Tahap Refleksi**

Pada tahap ini dilakukan analisa hasil observasi untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pada diri siswa dalam bertanya. Apabila pelaksanaan siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bertanya pada diri siswa, maka hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk perencanaan siklus berikutnya.

### **Siklus II**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Berdasarkan pengamatan peneliti dan observator pada saat pelaksanaan siklus I, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah baru

yang merupakan pengembangan dari masalah awal.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan skenario kegiatan yang telah direncanakan. Pertemuan ketiga dan keempat menggunakan kelanjutan ketuntasan pada pertemuan pertama dan kedua. Langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I.

#### **c. Tahap Pengamatan (Observasi)**

Kegiatan observasi yang dilaksanakan sama dengan siklus I dan pelaksanaan observasi juga tetap dibantu oleh guru kelas IV di tempat penelitian. Hasil observasi dan evaluasi ditindak lanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi.

#### **d. Tahap Refleksi**

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan selama siklus II dengan mengamati segala rinci segala sesuatu yang terjadi di kelas pada siklus II.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa secara klasikal mengalami peningkatan dan seluruh siswa mengalami peningkatan.

Pada siklus I pertemuan I dan II terlihat keterampilan bertanya siswa tergolong kurang, dengan rata-rata kelas 56,67 dan 68,12 dengan ketuntasan belajar klasikal

keterampilan bertanya siswa pada siklus I pertemuan I dan II mencapai klasikal 9 orang (37,50%) dinyatakan terampil, dan 15 orang (62,50%) dinyatakan tidak terampil. Serta 13 orang (54,17%) dinyatakan terampil, dan 11 orang (45,83%) dinyatakan tidak terampil. Dengan demikian siswa belum bisa mencapai ketuntasan klasikal sebesar 70%.

Sedangkan pada siklus II pertemuan I dan II terjadi

peningkatan kemampuan membaca siswa dengan rata-rata kelas 72,70 dan 77,70. Secara klasikal ketuntasan belajar siswa 20 orang (83,33%) dinyatakan terampil, dan 4 orang (16,67%) dinyatakan tidak terampil. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal >70%.

Peningkatan kemampuan membaca siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

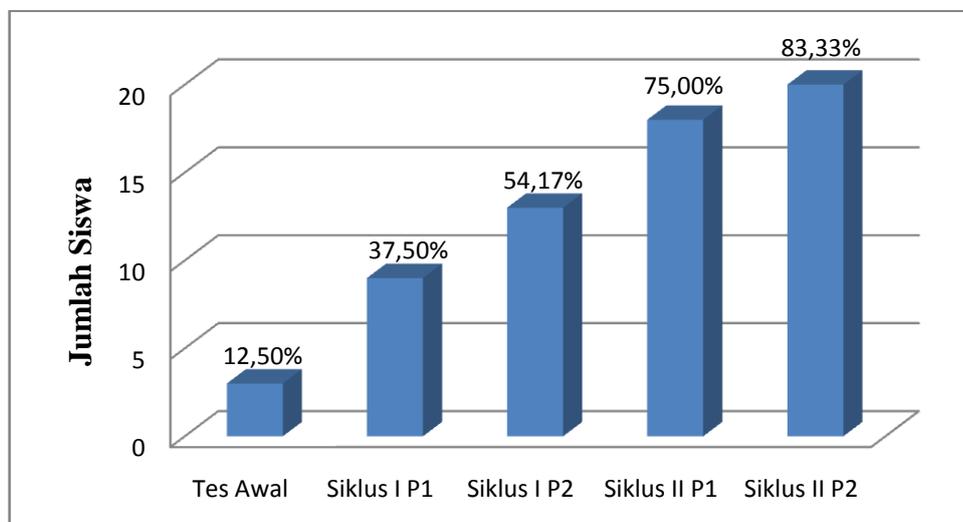
**Tabel Hasil Observasi Sebelum dan Sesudah Siklus**

No	Pencapaian Keterampilan Bertanya Siswa	Tes Awal	Siklus I		Siklus II	
			P1	P2	P1	P2
1	Nilai rata-rata	43,12	56,66	68,12	72,5	77,08
2	Jumlah siswa yang tuntas	3	9	13	18	20
3	Persentase Ketuntasan	12,50%	37,50%	54,17%	75,00%	83,33%

Dengan peningkatan keterampilan bertanya siswa yang telah diperoleh siswa dari tes awal, siklus I dan sampai dilakukannya siklus II ini telah terjadi peningkatan

yang cukup signifikan. Peneliti merasa telah cukup memenuhi ketuntasan klasikal sesuai dengan harapan peneliti.

**Grafik Perbandingan Keterampilan Bertanya Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**



Dari tabel dan diagram diatas diketahui bahwa dengan menggunakan strategi Probing Prompting dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok Teknologi.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pada BAB IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada siklus I aktivitas mengajar guru tergolong kategori cukup dengan nilai rata-rata 72,17 sedangkan pada siklus II aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 91,17 dengan kategori sangat baik. Pada siklus I keterampilan bertanya siswa tergolong dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata 68,12. Sedangkan pada siklus II keterampilan bertanya siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 77,08 dengan kategori baik.
2. Dengan penggunaan strategi pembelajaran Probing Prompting siswa mengalami peningkatan keterampilan bertanya diketahui dari hasil observasi pada setiap siklus yang dilakukan. Dengan demikian strategi pembelajaran Probing Prompting dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pokok teknologi.
3. Berdasarkan temuan hasil observasi keterampilan bertanya siswa dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Probing Prompting* oleh guru, maka hipotesis yang berbunyi “Dengan menggunakan strategi *Probing Prompting Learning* dapat meningkatkan keterampilan bertanya terhadap materi pokok teknologi di kelas IV SD Negeri 101767 Tembung dapat dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyarankan:
  1. Bagi Siswa, siswa seharusnya memahami bahwa keterampilan bertanya merupakan hal penting yang harus dikuasai, untuk itu siswa perlu mengikuti pembelajaran dengan penuh kesungguhan dan tidak perlu takut untuk bertanya agar siswa memiliki keterampilan bertanya yang baik.
  2. Bagi Guru, guru kelas hendaknya menerapkan strategi Probing Prompting dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran keterampilan bertanya, karena strategi ini efektif dibandingkan dengan metode konvensional yang pada umumnya masih sering digunakan dalam pembelajaran.
  3. Bagi Sekolah, peneliti menyarankan penggunaan strategi Probing Prompting sebagai strategi alternatif dalam

pembelajaran di kelas tinggi sekolah dasar.

4. Bagi Peneliti Lain, bagi peneliti berikutnya jika ingin melakukan jenis penelitian yang sama sebaiknya dilakukan lebih dari satu siklus, agar tercapai hasil belajar yang lebih efektif dan efisien

Bagi peneliti sendiri, kiranya hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu keterampilan serta pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mendidik siswa, khususnya siswa sekolah dasar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartono, Rudi. 2014. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mahfouz, N. 2008. *Bertanya, Membuka Pikiran Kita, "You can tell whether a man is clever by his answer. You can tell whether a man is wise by his questions"*, <http://fransnadeak.blogspot.com>, Diakses Januari 2012.
- Marno dan Idris. 2014. *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Ribowo, B. 2006. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II A SMP Negeri 2 Bajarharjo Brebes dalam Pokok Bahasan Segiempat Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil Tahun Pembelajaran 2005/2006*, Skripsi: FMIPA Universitas Negeri Semarang, <http://digilip.unnes.ac.id>, Diakses Januari 2012.
- Sabri, Ahmad.H. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Micro*

- Teaching*. Padang: Quantum Teaching.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suharsimi, Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Yrama Widya.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wirartha, I Made. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.